

**NARASI SIMBOLIK RELIEF “MANUSIA
INDONESIA” KARYA SUDJOJONO DI EKS
BANDARA KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT**



Oleh:

Julia Dwi Yanti
NIM 1212270021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**NARASI SIMBOLIK RELIEF “MANUSIA
INDONESIA” KARYA SUDJOJONO DI EKS
BANDARA KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT**



Oleh:

**Julia Dwi Yanti
NIM 1212270021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**NARASI SIMBOLIK RELIEF “MANUSIA
INDONESIA” KARYA SUDJOJONO DI EKS
BANDARA KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT**



PENGKAJIAN

Oleh:

**Julia Dwi Yanti
NIM 1212270021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni
2017**

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:


**NARASI SIMBOLIK RELIEF “MANUSIA INDONESIA” KARYA
SUDJOJONO DI EKS BANDARA KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT**

Diajukan oleh Julia Dwi Yanti, NIM 1212270021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Prof. Dr. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D
NIP 19561019 198303 1 003

Pembimbing II/Anggota


Amir Hamzah, S.Sn, M.A.
NIP 19700427 199903 1 003

Cognate/Anggota


Bambang Witjaksono, M.Sn.
NIP 19730327 199903 1 001

**Ketua Jurusan Seni Murni
Program Studi/Ketua/Anggota**


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julia Dwi Yanti

NIM : 1212270021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Skripsi : **NARASI SIMBOLIK RELIEF “MANUSIA
INDONESIA” KARYA SUDJOJONO DI EKS
BANDARA KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT.**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan tugas akhir Pengkajian Seni yang telah saya buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Penulis,



Julia Dwi Yanti

NIM 1212270021

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan, tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan.

-Ali bin Abi Thalib-

Akan selalu ada kesempatan bagi orang yang berkata 'mau'. Akan selalu ada jalan apabila berkata 'aku ingin'.

Maka, jadikanlah kata-kata mau dan ingin sebagai langkah besar dalam melangkah.



(Penulis)



Karya penelitian tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, kakak, serta para sahabat saya yang selalu memberikan do'a, semangat, banyak cinta, dan dukungan yang tak terhitung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penulisan Tugas Akhir Pengkajian Seni ini demi memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan berupa moril maupun materil sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D, yang banyak memberikan waktu luang, pengarahan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Amir Hamzah, S.Sn, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan motivasi, pengarahan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bambang Witjaksono, S.Sn, M.Sn. selaku Cognate/ Penguji Ahli.
4. Lutse Lambert Morin, M.Sn. selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
5. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
7. Seluruh Staf Pengajar Seni Murni dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Bapak Tedjabayu Sudjojono sebagai narasumber utama, yang telah bersedia meluangkan waktunya berbagi pengalaman dan cerita berharganya kepada penulis.
9. Kedua Orangtua, Bapak Mardianto, Ibu M. Turyati dan Gustianto Rahman (Kakak saya tercinta) atas doa, semangat, dan dukungannya.
10. Kedua sahabat terbaik saya: Rizky Dayu Utami dan Diesna Shabrina yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya selama ini.
11. Para Sahabat tercinta: Disa, Syifa, Ale, Miftah, Ing, Avi Tsaniawati, yang telah memberikan motivasi dukungan baik doa, semangat, dan dukungannya.
12. Seluruh Mahasiswa/i Seni Murni angkatan 2012.
13. Sahabat seperjuangan dan Keluarga Kontrakan Gadha Grup: Tsara Nurhanifah Ahmad, Kualifatus Saniyah, dan Herlinda Marlina.
14. Sahabat dan teman seperjuangan di Relawan Rumah Zakat Yogyakarta atas dorongan dan motivasi semangatnya selama ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian tugas akhir ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan peran serta semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Penulisan laporan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penyusunan kalimat, maupun tata bahasanya. Oleh sebab itu, dengan tangan terbuka, penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi terhadap pembaca.

Yogyakarta, 16 Juni 2017



Julia Dwi Yanti

NIM 1212270021



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Metode Penelitian.....	8
1. Metode Pendekatan	8
2. Populasi dan Sampel	8
3. Metode Pengumpulan Data.....	9
a. Metode Pustaka	9
b. Metode Dokumentasi	9
c. Metode Wawancara.....	10
d. Metode Observasi.....	10

4. Metode Analisis Data	11
5. Alat yang digunakan	11
a. Alat Tulis.....	11
b. <i>Check List</i>	12
c. Alat Fotografi dan Rekaman	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

A. Seni Rupa	13
1. Filsafat Seni Rupa	13
2. Seni, Manusia dan Kebudayaan	19
3. Pengamatan Seni Rupa pada Relief Manusia Indonesia	21
B. Relief.....	21
1. Tinjauan Antropologi pada Relief.....	21
2. Fungsi Relief	23
C. Interpretasi.....	24
1. Pengertian dan Fungsi Interpretasi	24
D. Semiotik dan Kebudayaan.....	25
1. Fenomena Budaya dengan Kacamata Semiotik.....	25
2. Analisis Semiotik Relief Manusia Indonesia karya Sudjojono.....	26

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	28
1. Biografi S. Sudjojono.....	28
2. Sejarah Eks Bandara Kemayoran.....	36
B. Analisis Data	47
1. Figur dalam relief ‘Manusia Indonesia’	47
2. Narasi Simbolik Relief ‘Manusia Indonesia’ karya Sudjojono	58
3. Interpretasi relief ‘Manusia Indonesia’ karya Sudjojono.....	61
4. Lampiran Foto Penelitian	75

BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan penelitian	10
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Potret diri S. Sudjojono	29
Gambar 2. Lukisan “Penyerangan Mataram” ke Batavia karya Sudjojono.....	34
Gambar 3. Papan keterangan lukisan “Penyerangan Mataram” ke Batavia	34
Gambar 4. Peta Area Eks Bandara Kemayoran, Jakarta Pusat	37
Gambar 5. Suasana ruangan <i>VIP</i> eks Bandara Kemayoran yang terkunci	38
Gambar 6. Foto saat penulis ke Lokasi landasan pacu bandara.....	39
Gambar 7. Landasan pacu Eks Bandara Kemayoran tahun 1976	41
Gambar 8. Landasan pacu Eks Bandara Kemayoran tahun 2016	42
Gambar 9. Lokasi Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran (PPKK)	42
Gambar 10. Lokasi PPKK bersebrangan dengan <i>Mall</i> MGK.....	43
Gambar 11. Para pendiri dan Siswa Seniman Indonesia Muda (SIM)	44
Gambar 12. Dokumentasi Santu Wirono di depan relief ‘Flora Fauna’	45
Gambar 13. Dokumentasi Santu Wirono di depan relief ‘Sangkuriang’	45
Gambar 14. Dokumentasi Santu Wirono di depan relief ‘Manusia Indonesia’ .	46
Gambar 15. Dokumentasi Santu Wirono di depan relief ‘Manusia Indonesia’ .	46
Gambar 16. Dokumentasi Santu Wirono di tengah relief ‘Manusia Indonesia’	47
Gambar 17. Panel pertama relief ‘Manusia Indonesia’ tahun 2016.....	51
Gambar 18. Panel kedua relief ‘Manusia Indonesia’ tahun 2016	52
Gambar 19. Sosok figur perempuan pada panel kedua relief	53
Gambar 20. Sosok kekar figur manusia pada relief	54
Gambar 21. Pohon papaya dan kelapa sebagai latar pada relief	54
Gambar 22. Pekerja yang mengeruk pasir dan hasil tambang pada relief	55
Gambar 23. Simbol matahari dan berlian pada relief	56
Gambar 24. Pekerja yang sedang mengambil hasil tambang.....	57
Gambar 25. Ukiran perahu dan hewan lokal pada relief.....	61
Gambar 26. Ilustrasi komik Tintin tiba di Jakarta (bagian 1)	64
Gambar 27. Ilustrasi komik Tintin tiba di Jakarta (bagian 2)	64
Gambar 28. Kondisi menara ATC Kemayoran tahun 2013.....	66
Gambar 29. Proses pembongkaran relief Manusia Indonesia tahun 2009 (1) ...	75
Gambar 30. Proses pembongkaran relief Manusia Indonesia tahun 2009 (2) ...	76
Gambar 31. Keadaan lokasi bandara saat pertama kali penulis observasi.....	76
Gambar 32. Keadaan lantai satu bandara dengan beberapa genangan air	77
Gambar 33. Foto penulis dengan Tedjabayu Sudjojono	77

DAFTAR LAMPIRAN

Glosarium.....	87
Surat Izin Penelitian	90
Biografi Penulis.....	91
Foto Pameran Penelitian	96



NARASI SIMBOLIK RELIEF “MANUSIA INDONESIA” KARYA SUDJOJONO DI EKS BANDARA KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT

Julia Dwi Yanti

Abstrak

Relief ‘Manusia Indonesia’ karya Sudjojono merupakan salah satu relief beton pertama di Indonesia yang dibuat atas prakarsa Bung Karno pada zaman pra-kemerdekaan Indonesia. Tema dan ide relief ‘Manusia Indonesia’ tersebut dirancang oleh S. Sudjojono pada dinding ruang tunggu *VIP* di Bandara pertama Indonesia, Bandara Kemayoran, Jakarta Pusat. Hakikat seni dalam pemikiran Sudjojono dengan konsep *jiwa ketok* pun Sudjojono tuangkan pada sebuah relief yang diberi judul “Manusia Indonesia” pada tahun 1957.

Narasi simbolik yang ada pada relief ‘Manusia Indonesia’ karya Sudjojono ini menceritakan tentang kearifan lokal dan kekayaan alam bangsa Indonesia. Melalui observasi dan pengamatan yang mendalam, ditemukan beberapa fakta bahwasanya Sudjojono ingin merepresentasikan jati diri bangsa Indonesia di mata dunia melalui figur-figur maupun simbol yang ada di dalam rangkaian relief beton tersebut. Kearifan lokal pada relief tersebut ditandai dengan beberapa simbol yang mewakili pakaian adat masyarakat Indonesia kala itu, budaya, flora, maupun fauna yang ada. Kekayaan alam Indonesia juga digambarkan dengan ilustrasi aktivitas penambangan dan wilayah maritime Indonesia. Seiring berjalannya waktu, bandara yang dahulunya pernah menjadi salah satu kebanggaan bangsa Indonesia ini, kini sudah beralih fungsi menjadi sebuah bangunan tua yang tidak terurus lagi. Begitu pun dengan relief-relief yang ada di dalamnya.

Kata kunci: *Sudjojono, relief, bandara kemayoran, narasi, simbolik.*

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia yang terkenal di mata dunia dengan hasil kekayaan alam dan budaya yang beragam, ternyata juga memiliki sejarah panjang dalam dunia politik dan sejarah kebangsaan. Para seniman, khususnya yang bergerak di bidang seni rupa, juga ikut serta mengambil peran dalam dunia politik, bahkan dimulai sebelum Indonesia merdeka.

Peranan seniman dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan yang ada pada bangsa Indonesia. Terlebih lagi ketika seniman juga memiliki kemampuan untuk berbicara kepada khalayak dengan menggunakan bahasa rupa dan kemudian mengembangkannya ke dalam masyarakat. Selain itu, seniman juga berperan untuk menjaga serta mewariskan perkembangan budaya yang ada pada suatu bangsa.

Seni dan seniman merupakan subjek serta objek yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Seni juga mempunyai keterkaitan antara budaya dan masyarakatnya. Hal tersebut merupakan dua konsep yang masing-masing memiliki masalah dan kepentingan sendiri, walaupun di antara keduanya terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat dapat diartikan sebagai penduduk yang tinggal di suatu daerah, juga dalam pengertian luasnya diartikan sebagai manusia, dan lebih khususnya lagi dapat diartikan pula kelompok manusia yang punya tujuan sama.

Hubungan antara karya seni, seniman, dan masyarakat terlihat pada sikap atau apresiasi pelaku seni dan masyarakat terhadap kesenian. Menurut

Koentjaraningrat, apresiasi seni tidak sama bagi semua orang. Tetapi walaupun demikian, beberapa ahli Antropologi mengemukakan satu hipotesa bahwa ada unsur pokok atau unsur dasar yang mempunyai hubungan universal.¹

Sebelum proklamasi dikumandangkan yaitu pada masa Indonesia belum merdeka hingga kini setelah proklamasi kemerdekaan, telah banyak terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada bangsa Indonesia. Perubahan tersebut dapat dibandingkan antara kehidupan masyarakat Indonesia kala itu dengan kehidupan yang sedang dijalani pada masa sekarang. Hal tersebut juga dapat dilihat dari segi kebiasaan atau gaya hidup, pendidikan, ekonomi, bahkan kehidupan sosial-budayanya. Terlebih khusus ketika menyangkut pembahasan dan kajian mengenai sosial dan budaya yang memang mengalami perubahan secara perlahan dari masa sebelum kemerdekaan hingga masa setelah kemerdekaan.

Situasi politik selama memperjuangkan kemerdekaan dan peran serta seniman didalam kancah perpolitikan Indonesia membuat terjadinya hubungan yang akrab antara seniman dan tokoh-tokoh Indonesia. Keakraban dengan para pemimpin perjuangan tanpa disadari menjadikan kebanyakan seniman untuk menyatu dalam cita-cita kemerdekaan. Seni yang kala itu digunakan sebagai ekspresi dalam berpolitik, kemudian digubah sebagai sesuatu hal yang dapat memberi sentuhan semangat kepada masyarakat pada era kemerdekaan Indonesia.

Hal ini tercermin dari tujuan organisasi maupun sanggar seni yang muncul serta dari karya mereka. Salah satunya adalah SIM (Seniman Indonesia Muda) yang

¹ Dyastriningrum, *Antropologi Kelas XII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

berdiri tahun 1946 dengan dipimpin S.Sudjojono, dan beberapa anggotanya seperti Affandi, Sudarso, Gunawan, Abdus Salam, Trubus dan lain-lain. Dari beberapa anggota Seniman Indonesia Muda yang terbentuk, penulis mencoba untuk fokus terhadap salah satu karya seniman Sudjojono yang dibuat pada masa pra-kemerdekaan Indonesia, yaitu relief yang berjudul Manusia Indonesia di Gedung Eks Bandara Kemayoran, Jakarta Pusat.

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum merdeka, negara Indonesia telah merasakan masa-masa getir dijajah oleh beberapa negara asing. Kota Jakarta (Batavia) misalnya, yang merupakan salah satu kota tua di Indonesia dengan banyak kampung tua yang menyimpan sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia dalam masa-masa pra kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan di Indonesia.

Nama dari kampung-kampung tua itu kebanyakan memiliki asal muasal, salah satunya adalah Kemayoran. Sesaat setelah bandar udara Kemayoran dibangun sekitar tahun 1934, wilayah Kemayoran semakin banyak didatangi oleh para pendatang, baik yang berasal dari Belanda maupun dari nusantara. Hal tersebut disebabkan karena pembangunan yang dikerjakan pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Berdasarkan cerita masyarakat sekitar dan beberapa artikel yang pernah penulis baca, Kemayoran kemudian dikenal dengan julukan "Belanda Kemayoran" karena banyak dihuni oleh orang Indo-Belanda.

Tak dapat disangka bahwasanya di kampung Kemayoran ini, terdapat bandar udara pertama yang dibangun di Indonesia. Sejarah panjang juga mengungkap bahwa didalam gedung ini terdapat sebuah karya seni yang dahulunya menjadi kebanggaan bagi bangsa ini. Terdapat tiga relief yang tersimpan seakan bercerita tentang legenda maupun kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Karya relief tersebut ialah hasil dari tangan-tangan seniman Harijadi, Surono, dan Sudjojono.

Kini relief tersebut seperti terabaikan oleh bangsanya sendiri. Tidak terawat dan beberapa bagiannya bahkan ada yang hilang. Sisi keindahan relief juga memudar karena kerusakan diberbagai tempat pada dinding relief.

“... ketika karya seni apapun diamati secara mendalam, ia akan terlihat ‘berbeda’, menampak sebagai ruang virtual atau menjadi subjek yang maknanya berpijar menjadi apa-apa. Melalui pengamatan mendalam karya seni yang tadinya biasa-biasa saja, akan menjadi luar biasa atau jadi absurd, yang tadinya berkesan luar biasa menjadi biasa-biasa saja, karena pemaknaan atasnya bergeser dari sebelumnya. Inilah yang dimaksud dengan frase “Ajaibnya Pengamatan”.²

Tertarik dengan pembahasan mengenai pengamatan seni yang mendalam, sehingga dapat memvirtualisasikan sebuah keberadaan seni itu sendiri, penulis mencoba untuk menggali karya seni yang dapat diistilahkan: “ada tetapi tak ditampilkan”. Berawal dari presentasi mengenai pembuatan film dokumentasi oleh IVVA- *Indonesian Visual Art Archive* mengenai karya seni berupa relief yang berada didalam sebuah bangunan bekas bandar udara

² M. Dwi Marianto, *Art & Levitation: Seni dalam Cakrawala Quantum*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015), p. vi

bertaraf internasional pertama di Indonesia yang pernah diputar di gedung *audio visual* jurusan seni murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Pembahasan mengenai eks Bandara Kemayoran dan relief yang pernah menjadi ikon daya tarik pengunjung baik itu domestik ataupun non-domestik pada zaman pra kemerdekaan dan beberapa tahun pasca kemerdekaan juga tak bisa terbantah menjadi sejarah bagi sejarah bangsa Indonesia khususnya pada dunia penerbangan. Dahulu pada zamannya, Bandara Kemayoran ini menjadi bandara pertama yang ada di DKI Jakarta sebelum adanya Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma. Kini Bandara tersebut sudah beralih fungsi menjadi sebuah bangunan tua yang rapuh dan tak terurus lagi. Begitu pula dengan nasib tiga relief yang dulunya menjadi ikon kebanggaan eks bandara ini.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, kontribusi para perupa di dalam perjuangan juga dibuktikan dengan adanya sejumlah poster yang diproduksi pada masa itu. Kebanyakan merupakan poster-poster politik dan propaganda perjuangan. Rasa nasionalis sangat kental terasa ketika melihat berbagai seni yang muncul pada masa menjelang kemerdekaan Indonesia. Situasi politik ketika sejarah panjang menuliskan betapa besarnya pergerakan bangsa dalam mencapai kemerdekaan, membuat tokoh-tokoh Indonesia dekat dan menjalin hubungan akrab dengan seniman-seniman kala itu. Terlebih tokoh besar yang sangat berpengaruh seperti Soekarno, sudah sangat akrab dan sangat tertarik dengan seni. Hal itulah yang menyebabkan para seniman menyatukan pikiran dan ikut berperan andil dalam cita-cita kemerdekaan bersama tokoh-

tokoh yang bersangkutan. Hal ini tercermin dari tujuan organisasi maupun sanggar seni yang muncul serta dari karya mereka.

Setelah perjuangan dalam menggapai kemerdekaan Indonesia tercapai, kondisi sosial dan politik juga masih tak luput dari peran serta seniman dan karya seninya. Berbagai pembicaraan dan diskusi terkait politik dan pemerintahan masih terus disugahi dengan seni-seni yang ada kala itu. Tema kehidupan perjuangan dan keinginan mendokumentasikannya melalui karya seni banyak ditemukan pada masa ini. Salah satunya melalui pembuatan relief di Eks Bandara Kemayoran yang tujuannya adalah sebagai kebanggaan dalam memperlihatkan budaya yang ada pada Bangsa Indonesia.

Kegelisahan yang dirasakan penulis adalah ketika melihat sebuah karya yang pernah menjadi ikon dari sebuah kebudayaan Bangsa Indonesia, namun melihat kondisinya yang kini usang dan tidak terawat, seakan membuat penulis merasa tertarik dan ingin menelitinya secara mendalam.

Melalui pengamatan mendalam, suatu objek yang tadinya bukan apa-apa dan sebagai sesuatu yang eksternal dari seorang pengamat, akan menjadi bagian internal dan sekaligus sebagai pengalaman dari pengamat yang bersangkutan. Sehingga ketika si pengamat itu akan dimudahkan ketika ia harus mengatakan atau menuliskan tentang objek bersangkutan melalui bahasa lisan atau dalam bentuk tulisan, sebab objek itu telah berubah menjadi bagian dari pengalaman empiriknya.³

Dari berbagai uraian diatas merupakan bentuk penilaian dari sudut pandang objektif maupun subjektif penulis, maka penulis mengambil ide untuk meneliti salah satu relief yang ada di Eks Bandar Udara Kemayoran tersebut.

³ *Ibid.*, p. 77

Segala data dan aspek yang diteliti, akan dituangkan melalui penulisan penelitian tugas akhir ini dengan judul “Narasi Simbolik Relief “Manusia Indonesia” Karya Sudjojono di Eks Bandara Kemayoran, Jakarta Pusat.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari penelitian mengenai *Narasi Simbolik Relief “Manusia Indonesia” Karya Sudjojono di eks Bandara Kemayoran, Jakarta Pusat* ini, dengan demikian akan mengungkap apa sebenarnya sejarah serta narasi simbolik atas terbentuknya relief di eks Bandara Kemayoran tersebut. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang akan diambil adalah:

1. Bagaimana sejarah terciptanya relief “Manusia Indonesia” karya Sudjojono yang terletak di eks Bandara Kemayoran?
2. Sejauh mana relief tersebut merepresentasikan kondisi masyarakat Indonesia kala itu beserta narasi simbolik apa yang telah tercipta dalam relief tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Sejarah terciptanya relief “Manusia Indonesia” karya Sudjojono di eks Bandara Kemayoran.
- b. Mengetahui nilai kultural budaya Indonesia melalui karya relief “Manusia Indonesia” karya Sudjojono.
- c. Mengetahui sejauh mana relief tersebut merepresentasikan kondisi masyarakat Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai relief yang dahulunya pernah menjadi kebanggaan Negara Indonesia pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang sejarah kehidupan masyarakat Indonesia kala itu dengan menghadirkan kembali relief karya Sudjojono di eks Bandar Udara Kemayoran serta sebagai sarana pembelajaran bagi Institusi yang bergerak dibidang kesenian, khususnya di bidang seni rupa.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini bersifat campuran, artinya akan digunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Hal ini bertujuan karena dalam penelitian ini akan diungkapkan data sejarah dari tahun didirikan hingga kini, namun selain itu juga diharapkan akan mendapatkan data-data yang lebih dalam melalui penelitian kualitatif.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilihat dari judulnya akan membahas dan fokus tentang jejak sejarah relief “Manusia Indonesia” karya Sudjojono di eks Bandara Kemayoran, Jakarta Pusat. Perlu diketahui kiranya bahasan yang diulas adalah dari sejarah berdirinya Bandara Kemayoran, profil seniman, hingga kondisi karya relief tersebut kini. Kurun waktu yang diambil untuk diteliti dalam penelitian ini adalah dimulai dari berdirinya eks bandara tersebut hingga kini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrumen. Instrumen ini dibutuhkan untuk pengambilan data untuk penelitian baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Metode Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti literatur buku, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Penulis juga mengkaji secara teoritis referensi serta literatur sejarah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

b. Metode Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Salah satu dokumentasi video yang telah ada adalah arsip dari IVAA-*Indonesian Visual Art Archive*-yaitu hasil wawancara dengan salah satu anak dari Sudjojono.

c. Metode Wawancara

Data akan diungkap melalui metode wawancara terhadap pengelola Bandara Kemayoran, beberapa warga yang mengalami masa tersebut, serta salah satu keluarga dari sang seniman, yaitu wawancara langsung kepada anak pertama Sudjojono, Tedja Bayu Sudjojono.

Selain itu juga akan dilakukan pencarian bukti gambar-gambar, foto maupun video yang mampu memberikan gambaran bentuk serta keadaan karya tersebut di masa-masa sebelumnya.

d. Metode Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena - fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.⁴

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan teknik terjun langsung ke lapangan dengan mengunjungi lokasi penelitian di gedung Eks Bandar Udara Kemayoran, Jakarta Pusat. Adapun penelitian tersebut dilakukan dalam kurun waktu 18 bulan. Kedatangan penelitian pertama dilakukan pada bulan Februari 2016, kunjungan kedua pada April 2016 dan bulan kunjungan ketiga dilakukan pada Agustus 2017.

⁴ Drs. Margono S, *Metologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), p. 159

No.	Jenis Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Survey lokasi sasaran penelitian		■		■				■				
2.	Konsultasi oleh dosen pembimbing			■			■			■			■
3.	Pencarian data ke IVAA				■								
4.	Wawancara narasumber												■
5.	Evaluasi							■					

Tabel 1. Tabel jadwal pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Narasi Simbolik Relief “Manusia Indonesia” karya Sudjojono di Eks Bandara Kemayoran.

4. Metode Analisa Data

Semua data yang telah dikumpulkan akan dijabarkan secara deskriptif melalui pendekatan kajian historis. Data-data tersebut juga akan dianalisis melalui teori-teori yang dijabarkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mendapatkan pemahaman mengenai sejarah relief yang ada di eks Bandara Kemayoran tersebut.

5. Alat-Alat yang Digunakan

Berikut adalah alat bantu yang digunakan penulis guna memenuhi kebutuhan penelitian.

a. Alat Tulis

Penulis menggunakan alat tulis yang difungsikan untuk mencatat kebutuhan selama wawancara, maupun informasi-informasi yang ada terkait pengumpulan data dan fakta yang terungkap serta sebagai alat untuk kelancaran dan efektivitas dalam pencarian data.

b. Check List

Dalam tahapan *check list* ini berfungsi sebagai instrumen untuk memeriksa validitas data yang masih diragukan kebenarannya. Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Rangkaian *check list* tersebut adalah berupa daftar pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian, data-data pustaka yang diteliti serta narasumber yang diwawancarai.

c. Alat Fotografi dan Rekaman

Fotografi dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat bantu untuk menyampaikan informasi terkait gambar dan video dalam penelitian. Penulis menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil objek utama penelitian dan alat perekam sebagai instrumen mewawancarai narasumber.